

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Setelah melalui beragam proses, mulai dari wawancara bersama informan dan informan ahli sebagai triangulasi data, kemudian melalui tahap pengamatan juga pendalaman pada sejumlah literatur jurnal dan buku. Berdasarkan hasil dari temuan dan pembahasan pada penelitian Presentasi Diri Virtual Wanita Bercadar (Studi Kasus Pada Influencer Bercadar Di Instagram) menjawab sejumlah poin masalah yang telah peneliti rumuskan. Kemudian pada tahap ini, peneliti akan memaparkan kesimpulan berdasarkan temuan dan pembahasan rumusan masalah penelitian, berikut ini:

5.1.1 Faktor Pembentukan Identitas Mempengaruhi Peran dan Motivasi *Micro influencer Bercadar*

Dalam melaksanakan peran dan motivasinya, *micro influencer* bercadar di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor tersebut yakni muncul dalam dirinya sendiri dan faktor keluarga serta lingkungan. Adapun dengan faktor tersebut membentuk identitas baru *micro influencer* bercadar yang ditampilkan melalui media sosial instagram.

Aktivitas swafoto dan beragam konten lain yang menampilkan *micro influencer* bercadar merupakan salah satu sarana untuk mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri sendiri. Bukan hanya itu, swafoto dan keberadaan *micro influencer* bercadar di instagram sebagai bentuk kampanye para perempuan bercadar, untuk mencitrakan hal baik pada khalayak. Menepis segala persepsi yang selama ini melekat pada perempuan bercadar sebagai perempuan yang tertutup dan anti sosial.

Namun, meski demikian apa yang dilakukan *micro influencer* bercadar saat ini dengan menampilkan diri di media sosial menuai pro dan kontra. Beberapa pihak menilai perempuan bercadar mempermainkan syariat dengan cadar yang dikenakannya. Dilain sisi pihak lain justru mendukung kehadiran *micro influencer*

bercadar dengan swafotonya. Hal itu menandakan inklusifitas dan menepis persepsi buruk terhadap perempuan bercadar.

Berdasarkan pengakuan dan penuturan dari informan, mayoritas memberikan alasan menampilkan diri di media sosial sebagai bentuk berekspresi dan gaya mereka dalam mencitrakan syariat Islam. Adapun memilih instagram sebagai media primer yang digunakan *micro influencer* bercadar, karena media sosial tersebut menjadi primadona di kalangan masyarakat Indonesia saat ini. Pernyataan tersebut di dukung oleh penuturan dari informan ahli dan data yang sudah peneliti cantumkan pada pembahasan.

5.1.2 Konsep dan Strategi Presentasi Diri *Micro influencer* Bercadar di Instagram

Dalam mengurai konsep dan strategi presentasi diri yang ditampilkan *micro influencer* bercadar, peneliti membaginya dalam lima gaya. Adapun kelima gaya konsep dan strategi tersebut diantaranya *ingratitation*, *self promotion*, *intimidation*, *exemplification*, dan *supplication*. Pada pembahasan peneliti telah menampilkan table konsep dan strategi tersebut.

Pada kelima konsep dan strategi tersebut, informan menampilkan perilaku yang berbeda-beda. *Micro influencer* bercadar pada gaya *ingratitation* akan berusaha memberikan konten terbaik sesuai dengan kebutuhan followersnya. Kemudian dalam mengikat kedekatan dengan followers, informan akan melakukan strategi *Intimidation*. Dalam strategi ini informan hadir memberikan tantangan untuk followers atau *give away* dsb. Hal ini guna menjadikan followers mendengar dan mematuhi setiap instruksi atau ajakan.

Selain itu pada konsep *self promotion*, informan menampilkan aktivitas sehari-hari yang banyak di ikuti oleh followersnya. Lalu, strategi selanjutnya yakni, *exemplification* yang menampilkan *micro influencer* bercadar sebagai sosok yang patut diteladani oleh masyarakat instagram. Dan yang terakhir *supplication* strategi saat *micro influencer* bercadar menunjukkan titik lemahnya. Dalam hal ini, informan memperlihatkan proses kehidupannya sebagai orang yang baru hijrah dan mengenal agama. Sehingga membuat pengikutnya simpati dan mendulang respon positif seperti yang dijelaskan oleh informan ahli.

Adapun dalam pelaksanaan konsep dan strategi ini, ada beragam stimulus yang dilakukan oleh *micro influencer* bercadar. Beberapa stimulus tersebut yakni dengan merencanakan konten, berkolaborasi dengan *influencer* yang jangkauannya lebih besar, bergabung dengan komunitas, dan stimulus internal dari diri sendiri seperti konsistensi dalam bermedia sosial.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian ini, dapat dimunculkan implikasi dari segi praktis dan segi akademis. Adapun kedua implikasi pada penelitian ini, peneliti berharap dapat menjadi acuan yang baik dari segi akademis maupun segi praktis.

5.2.1 Implikasi Akademis

Secara akademis, penelitian ini mengkaji presentasi diri dan komunikasi *micro influencer* bercadar di media sosial. Lebih lanjut dalam penelitian ini untuk mendalami motivasi dan peranan *micro influencer* bercadar sebagai perempuan bercadar yang aktif melakukan aktifitas swafoto. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru pada penelitian lainnya yang terkait. Dalam mengungkap alasan, motivasi dan peran yang dimainkan *micro influencer* bercadar dalam mempresentasikan dirinya di media sosial. Sekaligus menjelaskan strategi komunikasi yang nantinya diharapkan dapat melengkapi penelitian ini.

5.2.2 Implikasi Praktis

Dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwasannya motivasi dan peran yang dijalankan *micro influencer* bercadar dalam mengkomunikasikan dan mempresentasikan dirinya sangatlah beragam. *Micro influencer* bercadar memiliki alasan untuk mengekspresikan dan mengaktualisasi dirinya melalui aktivitas swafoto. Karena berdasarkan tinjauan peneliti, masih minimnya penelitian lebih mendalam terkait presentasi diri *micro influencer* bercadar yang aktif melakukan aktivitas swafoto di media sosial.

Sehingga peneliti berharap, dengan adanya penelitian ini dapat menjelaskan beragam motivasi, peran dan alasan *micro influencer* bercadar yang aktif melakukan swafoto. Agar kemudian menepis persepsi negatif dari masyarakat yang masih melekat dalam diri perempuan bercadar.

5.3 Rekomendasi

Peneliti berharap, rekomendasi yang ditulis pada penelitian ini dapat menjadi saran dan masukan baik secara praktis ataupun secara akademis. Secara akademis, penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi dan pertimbangan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi acuan ataupun evaluasi bagi pihak-pihak yang terlibat, khususnya *micro influencer* bercadar di seluruh Indonesia.

5.3.1 Rekomendasi Akademis

Bahasan dalam penelitian ini mencakup dan menjelaskan strategi komunikasi dan konsep presentasi diri *micro influencer* bercadar yang gemar melakukan aktivitas swafoto. Serta motivasi dan peranan yang dilakukan *micro influencer* bercadar di media sosial instagram. Dalam perkembangan media baru, hadirnya aplikasi media sosial lain dapat dijadikan penelitian lebih lanjut. Selain itu untuk melengkapi penelitian ini, dapat diteliti lebih lanjut dari sudut pandang masyarakat terhadap *micro influencer* bercadar yang gemar melakukan aktivitas swafoto di media sosial.

5.3.2 Rekomendasi Praktis

Sejak awal penelitian ini, diharapkan dapat menjelaskan dan menjawab persepsi yang menyebar di masyarakat terkait perempuan bercadar. Dalam hal ini, peneliti fokus pada *micro influencer* bercadar yang aktif menggunakan media sosial instagram untuk melakukan aktivitas swafoto. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat beragam alasan yang dikemukakan *micro influencer* bercadar terkait motivasi dan peranan mereka di media sosial. Selain itu menjelaskan strategi komunikasi juga konsep presentasi diri *micro influencer* bercadar berdasarkan pengalaman nyata dari informan penelitian.